

**PENENTUAN HARGA POKOK SEMBAKO  
PADA PERUM BULOG KOTA SORONG**

***DETERMINATION OF PRICING OF FOOD STOCKS  
AT PERUM BULOG SORONG CITY***

**Anastasya Safkaur<sup>1</sup>, Christian Pangkarego<sup>2</sup>, Markus Muda<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Politeknik Saint Paul Sorong

<sup>1</sup>tasyaan3030@gmail.com, <sup>2</sup>Christianpangkarego12@gmail.com, <sup>3</sup>markusmuda@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses penentuan harga pokok sembako, khususnya minyak goreng dan gula, di Perum BULOG Kota Sorong. Penetapan Harga Pokok Penjualan (HPP) yang akurat sangat penting untuk menjaga ketersediaan dan stabilitas harga pangan di pasar, serta untuk melindungi daya beli masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang melibatkan pengumpulan data sekunder dari dokumen resmi Perum BULOG dan wawancara dengan pihak terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa HPP untuk minyak goreng ditetapkan sebesar IDR 15,400 per liter dan untuk gula sebesar IDR 14,500 per kilogram. Analisis margin menunjukkan bahwa Perum BULOG mampu menjaga harga di bawah harga pasar, dengan margin laba bersih sebesar 15.43%. Penelitian ini memberikan wawasan bagi Perum BULOG dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan sembako dan memberikan rekomendasi untuk kebijakan harga yang lebih baik di masa depan.

**Kata kunci : harga pokok penjualan (HPP) , Perum Bulog penentuan harga pokok sembako, stabilitas harga**

***Abstract***

*This study aims to analyze the process of determining the price of basic foodstuffs, especially cooking oil and sugar, at Perum BULOG Sorong City. Determining the accurate Cost of Goods Sold (HPP) is very important to maintain the availability and stability of food prices in the market, as well as to protect people's purchasing power. The research method used is qualitative with a descriptive approach, which involves collecting secondary data from official documents of Perum BULOG and interviews with related parties. The results of the study indicate that the HPP for cooking oil is set at IDR 15,400 per liter and for sugar at IDR 14,500 per kilogram. Margin analysis shows that Perum BULOG is able to maintain prices below market prices, with a net profit margin of 15.43%. This study provides insight for Perum BULOG in improving the efficiency of managing basic foodstuffs and provides recommendations for better pricing policies in the future.*

***Keywords : cost of goods sold (HPP), Perum Bulog determining the basic price of basic necessities, price stability***

**1. PENDAHULUAN**

Perum BULOG (Badan Urusan Logistik) adalah lembaga pemerintah yang memainkan peran krusial dalam pengelolaan sektor pangan di Indonesia. Didirikan untuk memastikan ketersediaan serta

distribusi bahan pangan yang adil, BULOG bertugas sebagai pengaman kestabilan harga makanan, terutama untuk sembako (sembilan bahan pokok) yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Di antara kebutuhan pokok tersebut, minyak goreng dan gula memiliki signifikansi yang besar. Keduanya tidak hanya berfungsi sebagai bahan makanan utama tetapi juga berkontribusi penting terhadap inflasi dan daya beli masyarakat. Dalam konteks ekonomi Indonesia, menetapkan harga pokok yang akurat sangatlah vital.

Penentuan Harga Pokok Penjualan (HPP) yang tepat memengaruhi stabilitas harga pasar dan juga berdampak pada inflasi serta daya beli masyarakat. Kenaikan harga minyak goreng dan gula dapat memicu inflasi yang lebih tinggi, yang selanjutnya bisa mengurangi daya beli masyarakat, terutama di kalangan berpendapatan rendah. Oleh karena itu, penetapan harga yang tepat untuk kedua komoditas ini sangat penting untuk menjaga kesejahteraan masyarakat.

Perubahan harga minyak goreng dan gula dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa pasar pangan di Indonesia sangat peka terhadap berbagai faktor eksternal, seperti perubahan cuaca, kebijakan pemerintah, dan pergeseran permintaan pasar. Misalnya, saat terjadi krisis internasional atau bencana alam, distribusi bahan pangan bisa terhalang, sehingga harga mengalami kenaikan. Dalam situasi ini, peran BULOG sebagai lembaga yang bertanggung jawab menjaga kestabilan harga menjadi semakin penting. Menetapkan harga pokok yang tepat adalah langkah strategis untuk menjaga kestabilan harga dan menjamin ketersediaan barang di pasar. Selain itu, penetapan harga pokok yang benar juga berhubungan dengan pengelolaan stok

dan distribusi yang dilakukan oleh BULOG. Dengan harga pokok yang transparan, BULOG dapat merencanakan strategi distribusi yang lebih efisien, sehingga menghindari penumpukan barang atau kekurangan pasokan di pasar. Sangat penting untuk mempertahankan kepercayaan masyarakat terhadap instansi pemerintah dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka. Namun, proses menetapkan harga dasar di BULOG bukanlah hal yang sederhana.

Ada sejumlah faktor yang memengaruhi, seperti biaya produksi, ongkos pengiriman, dan peraturan pemerintah yang tidak selalu konstan. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah menganalisis langkah-langkah dalam menetapkan harga pokok sembako di Perum BULOG, serta berbagai faktor yang memengaruhi proses tersebut. Dengan memahami proses ini, diharapkan solusi dapat ditemukan untuk meningkatkan efisiensi dalam penetapan harga pokok, sehingga stabilitas harga dan ketersediaan pangan di Indonesia dapat terjaga.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan kebijakan pangan di Indonesia serta memberikan pemahaman yang lebih baik bagi Perum BULOG dalam mengatur harga dasar sembako. Oleh karena itu, kajian ini relevan tidak hanya untuk kalangan akademis, tetapi juga untuk praktisi dan pembuat kebijakan yang berkaitan dengan pengelolaan pangan dan stabilitas harga di Indonesia

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis proses penetapan Harga Pokok Penjualan (HPP) untuk komoditas sembako, khususnya minyak goreng dan gula, yang dilakukan oleh Perum BULOG.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi penetapan harga pokok, seperti biaya produksi, biaya distribusi, kebijakan pemerintah, serta kondisi pasar domestik dan global.
3. Mengevaluasi peran Perum BULOG dalam menjaga kestabilan harga dan ketersediaan pasokan minyak goreng dan gula di pasar nasional.
4. Menilai dampak penetapan harga pokok terhadap inflasi dan daya beli masyarakat, terutama kelompok masyarakat berpendapatan rendah.
5. Memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam proses penetapan harga pokok di Perum BULOG

## 2. TEORI/METODE PENELITIAN/PERANCANGAN

### Dasar Teori

Penjualan adalah proses di mana barang atau jasa ditawarkan kepada konsumen dengan tujuan untuk mendapatkan imbalan berupa uang atau bentuk pembayaran lainnya. Dalam konteks bisnis, penjualan merupakan salah satu fungsi utama yang berperan dalam menghasilkan pendapatan dan keuntungan bagi perusahaan. Penjualan dalam Perum BULOG (Badan Urusan Logistik) memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga ketersediaan pangan dan stabilitas harga di pasar. Sebagai lembaga pemerintah yang bertanggung jawab dalam pengelolaan logistik pangan, BULOG berfokus pada penjualan sembako, terutama minyak goreng dan gula, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Berikut adalah beberapa aspek penting mengenai penjualan:

#### 1. Definisi Penjualan

Penjualan dapat didefinisikan sebagai transaksi di mana penjual menyerahkan kepemilikan barang atau jasa kepada pembeli, dan sebagai imbalannya, pembeli memberikan pembayaran. Proses ini melibatkan interaksi antara penjual dan pembeli, yang dapat terjadi secara langsung (tatap muka) atau melalui saluran digital (online).

#### 2. Tujuan Penjualan

Tujuan utama dari penjualan adalah untuk:

- Mendapatkan Pendapatan: Penjualan adalah sumber utama pendapatan bagi perusahaan. Tanpa penjualan, perusahaan tidak dapat bertahan.
- Membangun Hubungan Pelanggan: Proses penjualan yang baik dapat membantu membangun hubungan jangka panjang dengan pelanggan, yang dapat meningkatkan loyalitas dan retensi pelanggan.
- Memperluas Pasar: Melalui strategi penjualan yang efektif, perusahaan dapat menjangkau pasar baru dan meningkatkan pangsa pasar.

#### 3. Proses Penjualan

Proses penjualan umumnya melibatkan beberapa langkah, antara lain:

- Identifikasi Pelanggan: Menentukan siapa target pasar dan pelanggan potensial.
- Pendekatan: Menghubungi pelanggan untuk menawarkan produk atau jasa.
- Presentasi: Menjelaskan manfaat dan fitur produk kepada pelanggan.
- Penanganan Keberatan: Menjawab pertanyaan atau keberatan yang mungkin dimiliki pelanggan.
- Penutupan Penjualan: Mengkonfirmasi kesepakatan dan menyelesaikan transaksi.
- Tindak Lanjut: Menghubungi pelanggan setelah penjualan untuk memastikan kepuasan dan membangun hubungan lebih lanjut.

#### 4. Strategi Penjualan

Strategi penjualan dapat bervariasi tergantung pada jenis produk, pasar, dan tujuan perusahaan. Beberapa strategi yang umum digunakan meliputi:

- Penjualan Langsung: Menjual produk secara langsung kepada konsumen melalui toko fisik atau pertemuan tatap muka.
- Penjualan Online: Menggunakan platform e-commerce untuk menjual produk secara digital.
- Pemasaran Melalui Media Sosial: Memanfaatkan media sosial untuk menjangkau dan berinteraksi dengan pelanggan.
- Promosi Penjualan: Menggunakan diskon, kupon, atau penawaran khusus untuk menarik pelanggan.

#### Peran Penjualan dalam Bisnis

Penjualan memiliki peran yang sangat penting dalam bisnis, antara lain:

- a) Mendorong Pertumbuhan: Penjualan yang baik dapat mendorong pertumbuhan perusahaan dan meningkatkan profitabilitas.
- b) Memberikan Umpan Balik: Interaksi dengan pelanggan selama proses penjualan memberikan informasi berharga tentang preferensi dan kebutuhan pasar.
- c) Meningkatkan Brand Awareness: Proses penjualan yang efektif dapat meningkatkan kesadaran merek dan reputasi perusahaan di pasar.

Penjualan sembako berbeda dari penjualan barang lainnya karena menyangkut komoditas yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Komoditas seperti beras, minyak goreng, dan gula memiliki peran penting dalam ketahanan pangan dan stabilitas sosial. Oleh karena itu, penjualan sembako tidak hanya bertujuan untuk keuntungan komersial, tetapi juga mengandung unsur pelayanan publik.

Perum BULOG sebagai lembaga yang ditugaskan pemerintah memiliki tanggung jawab untuk menjaga ketersediaan dan kestabilan harga sembako, terutama dalam kondisi darurat atau saat harga pasar berfluktuasi. Penjualan sembako sangat dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah, seperti penetapan harga eceran tertinggi (HET), subsidi, serta program bantuan sosial. Selain itu, faktor musiman, distribusi logistik, dan daya beli masyarakat juga menjadi penentu dalam pola penjualan sembako yang lebih kompleks dibandingkan barang-barang konsumsi lainnya.

Penentuan harga pokok penjualan (HPP) adalah proses yang melibatkan penghitungan seluruh biaya yang terkait dengan produksi dan distribusi produk hingga siap dijual kepada konsumen. Dalam konteks sembako, terutama minyak goreng dan gula yang dikelola oleh Perum BULOG, penentuan HPP sangat penting untuk memastikan bahwa harga jual dapat menutupi biaya serta memberikan kestabilan harga di pasar. Penentuan harga pokok yang akurat memungkinkan BULOG menjaga keseimbangan antara kebutuhan ekonomi perusahaan dan daya beli masyarakat. HPP yang tepat juga berkontribusi pada pengambilan keputusan yang lebih baik dalam strategi pemasaran dan distribusi.

#### 1. Biaya Pembelian

Ini adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli barang dari produsen atau pemasok. Dalam konteks Perum BULOG, biaya ini mencakup harga beli minyak goreng dan gula sesuai dengan Harga Pembelian Pemerintah (HPP) yang ditetapkan. Biaya pembelian juga dapat mencakup biaya tambahan seperti pajak, biaya pengiriman dari pemasok, dan diskon yang diterima. Penting untuk mencatat bahwa biaya pembelian harus dihitung secara akurat untuk mencerminkan nilai sebenarnya dari barang yang diperoleh.

#### 2. Biaya Pengangkutan

Biaya ini mencakup semua pengeluaran yang terkait dengan pengangkutan barang dari lokasi pengadaan ke gudang penyimpanan atau titik distribusi. Biaya pengangkutan dapat bervariasi tergantung pada beberapa faktor, termasuk jarak antara lokasi pengadaan dan gudang, jenis transportasi yang digunakan (misalnya, truk, kapal, atau kereta), serta jumlah barang yang diangkut. Pengelolaan biaya pengangkutan yang efisien sangat penting untuk menjaga HPP tetap rendah dan memastikan barang sampai ke tujuan dengan aman dan tepat waktu.

#### 3. Biaya Penyimpanan

Biaya yang terkait dengan penyimpanan barang di gudang, termasuk biaya sewa gudang, pemeliharaan fasilitas, dan pengawasan kualitas barang. Penyimpanan yang baik sangat penting untuk menjaga kualitas minyak goreng dan gula agar tidak rusak atau terkontaminasi. Biaya penyimpanan juga mencakup biaya asuransi untuk melindungi barang dari kerugian akibat kerusakan atau kehilangan. Selain itu, perusahaan perlu mempertimbangkan biaya penyimpanan yang berlebihan, yang dapat mengakibatkan pemborosan sumber daya.

#### 4. Biaya Administrasi

Biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan administratif yang mendukung pengadaan dan distribusi barang. Ini termasuk gaji karyawan yang terlibat dalam proses pengadaan, biaya komunikasi, biaya pemasaran, dan biaya operasional lainnya. Biaya administrasi yang efisien dapat membantu mengurangi total HPP. Perusahaan perlu memastikan bahwa biaya administrasi tidak melebihi batas yang wajar agar tetap dapat bersaing di pasar.

5. Biaya Produksi (jika berlaku)

Untuk perusahaan yang memproduksi barang, HPP juga mencakup biaya produksi, yang meliputi biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Namun, dalam konteks Perum BULOG yang lebih berfokus pada pengadaan dan distribusi, komponen ini mungkin tidak selalu relevan. Jika perusahaan terlibat dalam proses produksi, penting untuk menghitung semua biaya yang terkait dengan produksi untuk mendapatkan gambaran yang akurat tentang HPP.

6. Biaya Lain-lain:

Terkadang, ada biaya lain yang mungkin perlu dipertimbangkan dalam perhitungan HPP, seperti biaya pengembalian barang, biaya penyusutan, dan biaya yang terkait dengan pengelolaan risiko. Biaya-biaya ini dapat mempengaruhi total HPP dan harus dicatat dengan cermat untuk memastikan akurasi laporan keuangan.

Penentuan Harga Pokok Penjualan (HPP) di Perum BULOG, khususnya untuk minyak goreng dan gula, memiliki beberapa tujuan strategis yang penting. Berikut adalah penjelasan mengenai tujuan-tujuan tersebut:

1. Menjamin Ketersediaan Pangan: HPP bertujuan untuk memastikan minyak goreng dan gula tersedia secara stabil di pasar, mendorong produsen untuk terus memproduksi dan mendistribusikan komoditas ini.
2. Menjaga Stabilitas Harga: Penetapan HPP yang tepat membantu mengendalikan inflasi dan melindungi daya beli masyarakat, serta memungkinkan BULOG melakukan intervensi pasar saat harga fluktuatif.
3. Memberikan Kepastian kepada Produsen: HPP memberikan kepastian harga kepada petani dan produsen, mendorong mereka untuk merencanakan produksi dan meningkatkan ketahanan pangan.
4. Meningkatkan Kualitas Produk: HPP memastikan produk memenuhi standar kualitas dan keamanan pangan, serta mendorong produsen untuk berinvestasi dalam inovasi dan pengembangan produk.
5. Mendukung Kebijakan Ketahanan Pangan Nasional: HPP berkontribusi pada pengelolaan sumber daya pangan yang berkelanjutan dan mendorong diversifikasi pangan, sehingga masyarakat memiliki akses ke berbagai komoditas berkualitas.
6. Meningkatkan Efisiensi Operasional: HPP yang mencakup semua biaya operasional bertujuan untuk meningkatkan efisiensi rantai pasokan dan mengurangi pemborosan.
7. Memberikan Edukasi kepada Masyarakat: HPP yang transparan membantu masyarakat memahami struktur harga dan alasan di balik harga yang ditetapkan. Edukasi ini penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya memilih produk yang berkualitas. Dengan informasi yang tepat mengenai HPP, masyarakat dapat membuat keputusan yang lebih bijak dalam konsumsi minyak goreng dan gula, serta memahami pentingnya mendukung produk lokal.

Metode penentuan Harga Pokok Penjualan (HPP) adalah cara atau pendekatan yang digunakan untuk menghitung total biaya yang terkait dengan produksi dan distribusi barang hingga siap dijual kepada konsumen. HPP yang akurat sangat penting untuk memastikan bahwa harga jual dapat menutupi biaya dan memberikan keuntungan yang wajar bagi perusahaan.

1. Metode Biaya Langsung

Metode biaya langsung menghitung hanya biaya yang secara langsung terkait dengan produksi barang. Biaya yang dimasukkan dalam perhitungan HPP menggunakan metode ini mencakup:

- a) Biaya Bahan Baku: Biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku yang digunakan dalam produksi.
  - b) Biaya Tenaga Kerja Langsung: Gaji dan tunjangan yang dibayarkan kepada pekerja yang terlibat langsung dalam proses produksi.
2. Metode penuh

Metode biaya penuh menghitung semua biaya yang terkait dengan produksi dan distribusi barang, baik langsung maupun tidak langsung. Ini mencakup:

- a) Biaya Bahan Baku: Seperti pada metode biaya langsung.
- b) Biaya Tenaga Kerja Langsung: Seperti pada metode biaya langsung.
- c) Biaya Overhead Pabrik: Biaya yang tidak dapat diatribusikan langsung ke produk, seperti sewa pabrik, utilitas, dan gaji karyawan yang tidak terlibat langsung dalam produksi.
- d) Biaya Distribusi: Biaya yang terkait dengan pengiriman produk ke konsumen.

Biaya distribusi merujuk pada semua pengeluaran yang terkait dengan proses pengiriman barang dari produsen ke konsumen. Proses distribusi adalah bagian penting dari rantai pasokan dan mencakup berbagai aktivitas yang memastikan produk sampai ke tangan pelanggan dengan efisien. Biaya distribusi mencakup seluruh biaya yang diperlukan untuk mengalirkan produk dari tempat produksi atau gudang ke konsumen, mencakup:

1. Biaya Transportasi

Biaya bahan bakar, perawatan kendaraan, dan ongkos pengiriman menjadi elemen penting dalam biaya distribusi minyak goreng dan gula, mengingat wilayah distribusi BULOG yang luas dan beragam. Penggunaan teknologi dalam manajemen transportasi dapat meningkatkan efisiensi dan mengurangi biaya.

2. Biaya Penyimpanan

Biaya untuk menyimpan minyak goreng dan gula di gudang, termasuk biaya sewa, utilitas, pengamanan, dan pemeliharaan, harus diperhitungkan untuk menjaga kualitas produk dan memastikan ketersediaan stok. Sistem manajemen gudang yang baik dapat membantu mengoptimalkan ruang penyimpanan dan mengurangi biaya.

Peran kebijakan pemerintah sangat menentukan dalam penentuan harga pokok penjualan sembako oleh Perum BULOG, khususnya minyak goreng dan gula. Kebijakan yang berlaku meliputi:

1. Subsidi Pangan

Subsidi yang diberikan pemerintah untuk bahan baku atau produk jadi membantu menekan harga pokok, sehingga harga jual minyak goreng dan gula bisa dijaga agar tetap terjangkau oleh masyarakat. Kebijakan ini bertujuan untuk melindungi konsumen dari fluktuasi harga yang tajam.

2. Regulasi Harga

Pemerintah sering menetapkan harga maksimum untuk sembako guna menjaga daya beli masyarakat, terutama kelompok berpenghasilan rendah. BULOG harus mematuhi regulasi ini dalam menetapkan harga jualnya, yang dapat mempengaruhi margin keuntungan.

3. Kebijakan Perdagangan

Kebijakan impor dan ekspor, pajak, serta pengaturan kuota berpengaruh pada harga bahan baku yang masuk dan stok yang tersedia, yang pada akhirnya mempengaruhi harga pokok. Kebijakan perdagangan yang mendukung dapat membantu BULOG dalam menjaga ketersediaan bahan baku.

4. Program Ketahanan Pangan Nasional

Pemerintah dan BULOG bekerja sama dalam program ketahanan pangan untuk menjamin ketersediaan, stabilitas harga, dan distribusi sembako yang adil di seluruh wilayah Indonesia.

Program ini mencakup berbagai inisiatif untuk meningkatkan produksi dalam negeri dan mengurangi ketergantungan pada impor.

Permintaan dan penawaran adalah dua faktor fundamental yang mempengaruhi harga pokok sembako, termasuk minyak goreng dan gula.

1. **Permintaan:** Permintaan terhadap sembako, terutama minyak goreng dan gula, cenderung stabil karena merupakan kebutuhan pokok masyarakat. Namun, permintaan dapat meningkat secara signifikan selama periode tertentu, seperti bulan Ramadan atau saat perayaan tertentu, yang dapat menyebabkan lonjakan harga. Ketika permintaan melebihi penawaran, harga cenderung naik, yang dapat mempengaruhi HPP yang ditetapkan oleh Perum BULOG. Sebaliknya, jika permintaan menurun, misalnya akibat perubahan pola konsumsi masyarakat, harga dapat turun, yang juga akan mempengaruhi HPP.
2. **Penawaran:** Penawaran sembako dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk produksi, distribusi, dan kebijakan pemerintah. Jika produksi minyak goreng dan gula meningkat, penawaran akan bertambah, yang dapat menurunkan harga. Sebaliknya, jika terjadi gangguan dalam rantai pasokan, seperti bencana alam atau masalah distribusi, penawaran akan berkurang, dan harga dapat meningkat. Oleh karena itu, Perum BULOG perlu memantau kedua faktor ini untuk menetapkan HPP yang tepat.

Faktor-faktor eksternal juga memainkan peran penting dalam mempengaruhi harga pokok sembako:

1. **Kondisi Ekonomi Global:** Fluktuasi harga bahan baku di pasar internasional dapat mempengaruhi biaya produksi minyak goreng dan gula. Misalnya, jika harga minyak mentah global meningkat, biaya produksi minyak goreng juga akan meningkat, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi HPP.
2. **Perubahan Iklim:** Perubahan iklim dapat mempengaruhi hasil panen bahan baku, seperti kelapa sawit untuk minyak goreng dan tebu untuk gula. Cuaca ekstrem, seperti banjir atau kekeringan, dapat mengurangi produksi, yang menyebabkan penurunan penawaran dan peningkatan harga.
3. **Fluktuasi Harga Bahan Baku:** Harga bahan baku yang tidak stabil dapat menyebabkan ketidakpastian dalam perhitungan HPP. Jika harga bahan baku meningkat secara tiba-tiba, Perum BULOG harus menyesuaikan HPP untuk mencerminkan biaya yang lebih tinggi, yang dapat berdampak pada daya beli masyarakat.

Penentuan HPP yang tepat memiliki dampak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, terutama bagi kelompok berpendapatan rendah.

1. **Akses Terhadap Sembako :** Dengan menetapkan HPP yang wajar, Perum BULOG dapat memastikan bahwa sembako tetap terjangkau bagi masyarakat. Hal ini sangat penting bagi kelompok berpendapatan rendah yang menghabiskan sebagian besar pendapatannya untuk kebutuhan pokok. Jika harga sembako terlalu tinggi, mereka mungkin kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka.
2. **Stabilitas Sosial :** Ketersediaan sembako dengan harga yang stabil dapat mencegah ketidakpuasan sosial dan kerusuhan yang mungkin timbul akibat kelangkaan atau lonjakan harga. Dengan demikian, penentuan HPP yang tepat berkontribusi pada stabilitas sosial dan keamanan masyarakat.

Penentuan HPP juga memiliki dampak ekonomi yang lebih luas:

1. **Pengaruh Terhadap Inflasi:** Harga sembako, termasuk minyak goreng dan gula, merupakan komponen penting dalam perhitungan inflasi. Jika HPP ditetapkan terlalu tinggi, hal ini dapat menyebabkan inflasi yang lebih tinggi, yang berdampak negatif pada daya beli masyarakat. Sebaliknya, HPP yang stabil dapat membantu mengendalikan inflasi dan menjaga kestabilan ekonomi.

2. Pertumbuhan Ekonomi: Stabilitas harga sembako dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan konsumsi masyarakat. Ketika masyarakat merasa aman dan mampu memenuhi kebutuhan pokok mereka, mereka lebih cenderung untuk berbelanja dan berinvestasi dalam barang dan jasa lainnya. Ini dapat menciptakan efek domino yang positif bagi perekonomian secara keseluruhan.

### **Metode Pengumpulan Data**

Waktu Penelitian Pelaksanaan penelitian ini berlangsung antara bulan Maret sampai Mei 2025. Periode ini dipilih agar data yang diperoleh mencakup waktu yang relevan dalam proses penentuan harga pokok sembako di Perum BULOG Kota Sorong.

Tempat Penelitian Penelitian ini dilakukan di Perum BULOG Kota Sorong, yang merupakan organisasi yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan distribusi sembako, terutama untuk minyak goreng dan gula. Selain itu, penelitian ini juga mencakup wawancara dengan pihak-pihak terkait, seperti manajer dan staf di Perum BULOG, serta individu lain yang terlibat dalam distribusi sembako di Perum BULOG tersebut.

Jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami kejadian yang berlangsung di dalam lingkungan sosial dan budaya, serta mengeksplorasi informasi secara mendalam terkait proses penetapan harga dasar sembako di Perum BULOG Kota Sorong. Pendekatan deskriptif diterapkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis data yang dikumpulkan dari berbagai sumber, sehingga dapat memberikan pemahaman yang jelas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan harga dasar.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data utama dan data tambahan; data utama didapatkan melalui wawancara dengan manajer, staf, dan pihak-pihak lain yang berhubungan dengan Perum BULOG yang memiliki pemahaman tentang cara penetapan harga pokok sembako. Sementara itu, data tambahan dikumpulkan dari dokumen resmi Perum BULOG, termasuk laporan tahunan dan kebijakan terkait, serta publikasi dan laporan dari instansi pemerintah serta artikel penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik ini.

Pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian untuk mendapatkan informasi yang akurat dan relevan. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi dan wawancara.

Observasi Observasi dilakukan agar dapat memahami proses dan aktivitas yang terjadi di Perum BULOG, khususnya yang berhubungan dengan pengelolaan serta distribusi sembako. Para peneliti secara langsung mengawasi aktivitas operasional dan hubungan antara staf di lokasi Perum BULOG.

Wawancara Wawancara dilakukan dengan individu-individu yang mempunyai pengetahuan dan pengalaman mengenai penentuan harga pokok penjualan. Wawancara ini bersifat semi-terstruktur, di mana peneliti memanfaatkan panduan pertanyaan namun juga memberikan kesempatan bagi responden untuk menjelaskan lebih rinci tentang topik yang sedang dibicarakan.

Teknik yang diterapkan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Data yang dikumpulkan melalui wawancara dan pengamatan akan diolah dengan cara mengelompokkan informasi berdasarkan tema yang muncul. Peneliti akan melakukan pengkodean terhadap data untuk menemukan pola dan keterkaitan antara berbagai faktor yang memengaruhi penentuan harga pokok sembako. Hasil dari analisis ini akan disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang menjelaskan temuan-temuan utama dari penelitian. Dengan menggunakan metode penelitian yang tepat, diharapkan hasil dari studi ini dapat memberikan pencerahan yang berguna bagi Perum BULOG dan para pemangku kepentingan lainnya dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas penentuan harga pokok sembako.

### 3. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan HPP oleh Perum BULOG Kota Sorong dilakukan secara sistematis dengan mempertimbangkan lima komponen utama, yaitu: biaya pembelian, pengangkutan, penyimpanan, administrasi, dan distribusi. Pendekatan ini mencerminkan penerapan prinsip akuntansi biaya yang transparan dan akuntabel.

Data yang diperoleh memperlihatkan bahwa komponen biaya terbesar terdapat pada biaya pembelian dan biaya penyimpanan, baik untuk minyak goreng maupun gula. Hal ini mengindikasikan bahwa logistik dan manajemen gudang menjadi dua aspek kunci yang mempengaruhi efisiensi distribusi bahan pokok di wilayah Sorong, yang dikenal memiliki tantangan geografis dan infrastruktur yang cukup kompleks. Perhitungan HPP menunjukkan nilai sebesar IDR . 15.400 /liter untuk minyak goreng dan IDR . 14.500 /kg untuk gula. Hal ini menegaskan bahwa BULOG mampu mengelola HPP agar tetap di bawah harga pasar aktual, yang menjadi bukti efektivitas strategi pengadaan dan efisiensi operasional.

Perum BULOG menawarkan minyak goreng dan gula dengan harga yang lebih rendah dibandingkan harga pasar, masing-masing IDR . 1.500 lebih murah per liter dan IDR . 2.500 lebih murah per kilogram. Selisih ini mencerminkan efektivitas BULOG dalam menjalankan fungsi distribusi yang efisien sekaligus menjadi bentuk nyata intervensi pemerintah dalam menjaga stabilitas harga pangan pokok.

Peran ini menjadi krusial di wilayah seperti Kota Sorong, yang menghadapi tantangan geografis dan distribusi, sehingga rentan terhadap fluktuasi harga. Melalui kebijakan harga yang lebih terjangkau, BULOG mampu meredam disparitas harga antarwilayah dan mempertahankan daya beli masyarakat, khususnya kalangan ekonomi lemah.

Selain berdampak langsung pada konsumsi rumah tangga, strategi penetapan harga ini juga berkontribusi pada **pengendalian inflasi pangan**, yang sering menjadi penyebab utama lonjakan inflasi di daerah. Harga pangan yang stabil dapat mengurangi beban pengeluaran rumah tangga dan meningkatkan ketahanan ekonomi lokal.

Dengan demikian, perbedaan harga antara komoditas BULOG dan harga pasar tidak hanya mencerminkan efisiensi operasional, tetapi juga menjadikan BULOG sebagai instrumen kebijakan sosial dan penyeimbang ekonomi makro, sesuai dengan peran gandanya sebagai badan usaha milik negara yang berorientasi pada profit dan pelayanan publik.

Dari sisi pendapatan, BULOG Kota Sorong mencatat total pemasukan sebesar IDR . 1.000.000.000. yang diperoleh dari penjualan minyak goreng sebesar IDR . 600.000.000 . dan gula sebesar IDR . 400.000.000.

Volume penjualan mencapai 38.961 unit untuk minyak goreng dan 27.586 unit untuk gula, menunjukkan bahwa kedua komoditas ini memiliki permintaan yang stabil dan berkelanjutan di pasar lokal. Stabilitas permintaan tersebut menegaskan peran BULOG sebagai penyedia bahan pangan pokok yang dapat diandalkan oleh masyarakat sekitar. Tingginya volume penjualan mencerminkan kesesuaian harga yang ditetapkan BULOG dengan kemampuan daya beli konsumen, sehingga mampu mempertahankan loyalitas pelanggan.

Selain itu, distribusi yang terorganisir dengan baik memungkinkan BULOG memenuhi kebutuhan pasar secara efektif, berkontribusi pada peningkatan ketahanan pangan di tingkat lokal. Pendapatan yang diperoleh dari penjualan kedua komoditas utama ini memberikan fondasi finansial yang kuat untuk mendukung kelangsungan operasional perusahaan, sekaligus membuka peluang pengembangan usaha, baik dari sisi peningkatan volume maupun diversifikasi produk.

Dengan demikian, data pendapatan dan penjualan tersebut tidak hanya mencerminkan keberhasilan BULOG dalam aspek bisnis, tetapi juga memperkuat fungsi sosialnya dalam menjamin akses pangan yang merata dan terjangkau bagi masyarakat Kota Sorong.

Berdasarkan hasil penelitian, total biaya operasional yang dikeluarkan oleh Perum BULOG Kota Sorong selama periode pengamatan mencapai IDR . 219.000.000. Komponen terbesar dari biaya tersebut berasal

dari gaji dan tunjangan karyawan, yang mencapai IDR . 114.000.000. atau sekitar 52% dari keseluruhan biaya operasional. Proporsi ini menunjukkan bahwa aspek sumber daya manusia memegang peranan sentral dalam mendukung kelancaran operasional, terutama dalam proses pengadaan, penyimpanan, dan distribusi bahan pangan pokok.

Selain itu, pengeluaran untuk kegiatan transportasi dan distribusi sebesar IDR . 40.000.000. juga menunjukkan bahwa BULOG memberikan perhatian khusus terhadap efisiensi logistik, terutama dalam menghadapi tantangan geografis di wilayah Sorong. Strategi penggunaan armada internal tanpa melibatkan pihak ketiga menjadi salah satu langkah efisiensi yang signifikan dalam menekan biaya distribusi, sekaligus memastikan kendali atas kualitas dan ketepatan waktu pengiriman.

Menariknya, selama periode pengamatan tidak ditemukan pengeluaran untuk pemeliharaan fasilitas, yang mengindikasikan bahwa infrastruktur dan sarana penunjang BULOG dalam kondisi yang relatif baik dan tidak memerlukan perbaikan besar. Kondisi ini turut memberikan kontribusi terhadap efisiensi biaya, serta mendukung kelangsungan kegiatan distribusi tanpa gangguan teknis.

Secara keseluruhan, struktur pengeluaran ini mencerminkan bahwa BULOG telah menjalankan pengelolaan biaya operasional secara efisien dan terkontrol. Fokus pengeluaran diarahkan pada aspek yang berdampak langsung terhadap produktivitas dan stabilitas rantai pasok pangan, yang pada akhirnya turut mendukung keberhasilan perusahaan dalam menjaga keterjangkauan harga dan kesinambungan distribusi komoditas pokok.

Hasil perhitungan kinerja keuangan menunjukkan bahwa Perum BULOG Kota Sorong berhasil membukukan laba bersih sebesar IDR . 154.320.700.000. dari total pendapatan sebesar IDR . 1.000.000.000 yang mencerminkan margin laba bersih sebesar 15,43%. Persentase ini mengindikasikan bahwa perusahaan tidak hanya berhasil menutupi seluruh biaya pembelian dan operasional, tetapi juga mampu menghasilkan keuntungan yang cukup signifikan, meskipun menjual produk di bawah harga pasar demi menjaga stabilitas harga pangan. Margin laba bersih tersebut dapat ditafsirkan sebagai hasil dari beberapa faktor utama, antara lain:

1. Efisiensi biaya pengadaan dan operasional, di mana BULOG menerapkan strategi pembelian skala besar dan memanfaatkan sistem logistik internal secara optimal, sehingga mampu menekan harga pokok penjualan (HPP).
2. Model bisnis yang berkelanjutan, karena BULOG tetap mampu menjaga profitabilitas perusahaan walaupun fungsi utamanya lebih bersifat sosial sebagai penyangga stabilitas harga pangan nasional.
3. Peluang penguatan kapasitas keuangan dan jangkauan usaha, sebab dengan margin positif yang konsisten, BULOG memiliki ruang untuk memperkuat modal kerja, memperluas distribusi, atau menambah komoditas yang disalurkan kepada masyarakat.

Lebih jauh, margin laba bersih sebesar 15,43% ini dapat dikategorikan cukup ideal bagi sebuah badan usaha milik negara yang juga mengembang misi sosial. Hal ini menunjukkan bahwa BULOG mampu menjaga keseimbangan antara pencapaian kinerja keuangan dan pelaksanaan tanggung jawab sosial, khususnya dalam menjamin keterjangkauan harga kebutuhan pokok bagi masyarakat luas.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai penentuan Harga Pokok Penjualan (HPP) sembako di Perum BULOG Kota Sorong, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penentuan Harga Pokok Penjualan ( HPP )

Proses penentuan HPP untuk komoditas minyak goreng dan gula dilakukan melalui perhitungan menyeluruh terhadap seluruh biaya yang terlibat, mulai dari pembelian, pengangkutan, penyimpanan, hingga distribusi dan administrasi. Hasil akhir menunjukkan bahwa HPP minyak goreng ditetapkan sebesar IDR 15.400/liter, dan gula sebesar IDR 14.500/kilogram.

2. Struktur dan Efisiensi Biaya  
Komponen biaya yang membentuk HPP terdiri dari biaya pembelian, transportasi, penyimpanan, biaya administrasi, serta distribusi. Efisiensi dalam pengelolaan setiap komponen biaya ini sangat menentukan kemampuan BULOG dalam menyediakan produk dengan harga yang tetap terjangkau oleh masyarakat.
3. Kinerja Keuangan dan Margin Laba  
Dari sisi keuangan, BULOG Kota Sorong mampu memperoleh laba bersih sebesar IDR 154.320.700, dengan margin keuntungan sebesar 15,43%. Persentase ini mencerminkan pengelolaan biaya yang efektif serta model usaha yang sehat dan berkelanjutan, sekaligus menunjukkan bahwa BULOG tetap dapat menjalankan peran sosialnya tanpa mengabaikan aspek efisiensi usaha.
4. Implikasi dan Rekomendasi Kebijakan  
Temuan ini menunjukkan perlunya kebijakan internal yang berkelanjutan dalam memantau perkembangan biaya dan harga pasar secara dinamis. Evaluasi rutin serta penguatan komunikasi kepada publik mengenai kebijakan harga akan meningkatkan pemahaman masyarakat dan memperkuat kepercayaan terhadap peran BULOG sebagai penyeimbang harga pangan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Homer, R. S., Loho, A. E., & Tangkere, E. G. (2024). Analisis Persediaan Minyak Goreng pada BULOG Divisi Regional Sulawesi Utara. *Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Pedesaan*, 6(4), 259–266.
- [2] Ramadhani, N. P. (2022). Standar Penetapan Harga Bahan Pokok menurut BULOG dan Pendistribusiannya dalam Perspektif Ekonomi Islam (Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang).
- [3] Ramadhani, N. R. (2020). *Perlakuan akuntansi atas persediaan pada Perum BULOG Subdivre Surabaya Utara*. Artikel Ilmiah, STIE Perbanas Surabaya. Penelitian ini membahas metode penentuan harga pokok persediaan menggunakan metode weighted average serta pencatatan persediaan sesuai PSAK 14.
- [4] Reddit. (2022–2024). Diskusi publik terkait kebijakan BULOG, penetapan harga, dan stabilisasi pangan.
- [5] Sekretariat Kabinet Republik Indonesia. (2016, 7 Juni). Perum BULOG Harus Jaga Ketersediaan dan Stabilisasi Harga Jenis Pangan Pokok Ini.
- [6] Siregar, R., dkk. (2019). Analisis perlakuan akuntansi atas persediaan pada perusahaan dagang. *Jurnal EMBA*. Artikel ini membahas perlakuan akuntansi persediaan, pengukuran harga pokok penjualan, dan pencatatan persediaan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan.
- [7] Sistem Rantai Pasok Publik Gula . (2020). Struktur dan prosedur penetapan harga acuan gula (Permendag 63/2016 & Permendag 7/2020).